



DISBUD KOTA YOGYA GELAR UPACARA ADAT 'MITONI'

## Sarat Makna dan Filosofi Kehidupan

UPACARA adat yang diselenggarakan oleh masyarakat mempunyai banyak sekali makna dan filosofi kehidupan di dalamnya. Upacara Adat yang berkembang di masyarakat cukup beragam, salah satunya adalah upacara adat daur hidup. Upacara tersebut menggambarkan perjalanan manusia dari fase kelahiran, pernikahan, hingga kematian.

Dalam perjalanan kehidupan manusia, terdapat fase menikah lalu mengandung dan melahirkan terkhusus bagi wanita. Pada fase mengandung, menurut tradisi Jawa terdapat berbagai adat yang diselenggarakan mengikuti umur kehamilan, salah satunya adalah tradisi 'mitoni' yaitu tradisi yang dilakukan masyarakat ketika kehamilan



KR-Devid Permana

### Perlengkapan dalam upacara adat mitoni.

menginjak usia tujuh bulan. Guna mendorong masyarakat Kota Yogyakarta, khususnya generasi muda untuk berperan aktif dalam pelestarian nilai-nilai adat dan tradisi. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Yogyakarta mengadakan kegiatan bertajuk

'Upacara Adat Daur Hidup Mitoni' di Hotel Kimaya, Jalan Jenderal Sudirman Yogyakarta, baru-baru ini. Kegiatan ini mengulas secara detail mengenai upacara adat daur hidup, khususnya 'mitoni'. Menghadirkan dua narasumber yaitu Prof Dr Suwarna MPd (Guru Besar

Universitas Negeri Yogyakarta) dan Listiani Sintawati (Ketua Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia/HARPI Melati DIY). Kegiatan ini merupakan lanjutan dari workshop dengan tema serupa, yang telah digelar sebelumnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti menuturkan, upacara adat daur hidup yang salah satunya adalah tradisi mitoni, merupakan potensi dan aset luar biasa yang dimiliki oleh Yogyakarta. Upacara adat tersebut memuat nilai-nilai budaya dan ajaran hidup yang sangat adiluhung, sehingga semua elemen masyarakat Yogyakarta harus turut melestarikan dan mengembangkannya.

"Kegiatan upacara adat adalah salah satu syiar bu-

daya, informasinya musti bisa diakses oleh masyarakat luas. Upacara adat bisa dikemas kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat terutama generasi muda, tetapi tanpa mengurangi substansinya. Kegiatan seperti ini perlu diperbanyak lagi," kata Yetti.

Kegiatan dibuka oleh Sekda Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya. Turut hadir dalam kegiatan, antara lain perwakilan Panirdya Kaistimewan DIY, Dinas Kebudayaan DIY, anggota HARPI Melati Yogyakarta, organisasi Pranatacara Yogyakarta, perwakilan OPD di lingkungan Pemkot Yogyakarta, perwakilan Kelurahan Budaya dan Rintisan Kelurahan Budaya di Kota Yogyakarta.

(Dev/Feb)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005